

ABSTRACT

Background: Blunt trauma, also known as blunt force trauma kind of injury that arises from the high power impact of the human body with a dull object. It come from the results of a physical attack with a blunt object, or even an accidental event such as a transportation crash. There are four categories for blunt trauma, contusion, abrasion, laceration, also fracture. Health and Demographic Surveillance System (HDSS) Sleman is a surveillance system that keeps a demographic mapping, especially in the health sector. It works by hiring respondents from every subdistrict and refreshing them periodically. By analyzing the pattern of the injury incidences using both univariate and bivariate analysis, we are able to gain a deeper understanding about the prevalence and injury prevention in the future.

Objective: The purpose of this study is to determine the pattern of blunt force injury cases in Sleman based on HDSS data from 2019.

Method: A descriptive study is obtained by using the secondary data provided by HDSS Sleman about blunt trauma cases that occurs in the Sleman region in 2019. The parameters that became a pattern category for this study are age, gender, level of education, type of blunt trauma, cause of injury, and injury severity.

Result: From a total sample of 612 respondents, people aged 19 to 59 lead the number with 312 cases (50.9%) recorded. Male respondents came out with 53.1% of the total cases. The incidences mostly occur in respondents with basic education levels with 236 cases (38.5%). Back injury correlates with loss of sensory with a p-value of 0.024, and lower extremity correlates with permanent wounds with a p-value of 0.042. It is mostly found in Motorcycle accidents with 294 out of 612 total cases. Significant correlations were found between the site and the type of injury such as head injuries with lacerations ($p < 0.001$) and chest injuries with fractures ($p = 0.040$).



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Injury Pattern of Blunt Trauma Cases in Sleman Based on HDSS in 2019

ABIDZAR AL GHIFARI, dr. Idha Arfianti Wiraagni, M.Sc, Sp.FM., Ph.D

Universitas Gadjah Mada, 2024 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

Conclusion: The study conducted based on HDSS Sleman data in 2019 shows a pattern of blunt trauma injury cases. It mostly occurs in people aged 19 to 59 and males. People with lower education levels have a higher injury risk. Traffic motorcycle accidents are the leading cause based on mechanisms. Back injuries highly correlate with the loss of sensory and lower extremity injury correlate with permanent wounds. Head injuries correlate with lacerations, chest injuries correlate with fractures, upper extremity injuries correlate with lacerations and fractures, and lower extremity injuries correlate with fractures and contusions/abrasions.

Keyword : Injury Pattern, Blunt Trauma, HDSS, 2019

ABSTRAK

Latar Belakang: Trauma tumpul adalah suatu cedera yang timbul akibat dampak berkekuatan tinggi dari benda tumpul kepada tubuh manusia. Hal ini dapat terjadi akibat serangan fisik, ataupun kecelakaan seperti kecelakaan lalu lintas. Ada empat kategori untuk trauma tumpul, yaitu memar, abrasi, laserasi, dan patah tulang. Health and Demographic Surveillance System (HDSS) Sleman merupakan lembaga pengawasan atau survey yang mencatat pemetaan demografi, terkhusus di bidang kesehatan. Cara kerjanya adalah menggunakan responden dari setiap wilayah dan memperbaruinya dalam periode tertentu. Dengan menganalisa pola cedera menggunakan analisis univariat serta bivariat, kita dapat meningkatkan pemahaman mengenai prevalensi serta pencegahan cedera di masa yang akan datang.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola cedera benda tumpul di Sleman berdasarkan data HDSS tahun 2019.

Metode: Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan menggunakan data sekunder yang disediakan oleh HDSS Sleman tentang kasus trauma tumpul yang terjadi di wilayah Sleman pada tahun 2019. Parameter yang menjadi kategori pola penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, penyebab cedera, jenis trauma tumpul, lokasi cedera serta tingkat keparahan cedera.

Hasil: Dari total sampel sebanyak 612 responden, kelompok usia 19 hingga 59 tahun muncul dengan 312 kasus (50,9%). Responden laki-laki keluar sebanyak 53,1% dari total kasus. Kejadian terbanyak terjadi pada responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 236 kasus (38,5%). Cedera punggung berkorelasi dengan hilangnya sensorik dengan nilai $p = 0,024$, dan ekstremitas bawah berkorelasi dengan luka permanen dengan nilai $p = 0,042$. Kecelakaan terbanyak terjadi pada kecelakaan sepeda motor dengan jumlah 294 kasus dari total 612 kasus. Ditemukan korelasi yang signifikan antara lokasi dan jenis cedera seperti cedera kepala dengan laserasi ($p < 0,001$) dan cedera dada dengan patah tulang ($p = 0,040$).

Kesimpulan: Studi yang dilaksanakan berdasarkan data dari HDSS Sleman tahun 2019 menunjukkan adanya pola cedera pada kasus trauma tumpul. Hal ini banyak terjadi pada individu berusia 19 sampai 59 tahun dan laki laki. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki resiko cedera lebih tinggi. Kecelakaan sepeda motor menjadi penyebab cedera tertinggi. Cedera punggung berkorelasi dengan hilangnya sensorik, dan cedera anggota gerak bawah berkorelasi dengan luka permanen. Cedera kepala berkorelasi dengan laserasi, cedera dada berkorelasi dengan patah tulang, cedera anggota gerak atas berkorelasi dengan laserasi dan patah tulang, serta cedera anggota gerak bawah berkorelasi dengan patah tulang dan memar.

Kata kunci : Injury Pattern, Blunt Trauma, HDSS, 2019